



Bulletin Jum'at

Hidayah

EDISI
03
12/2021

www.masjidnuurhidayah.org

dkmnuurhidayah@gmail.com

Bersatu Dalam Aqidah | Berjamaah Dalam Ibadah | Bertoleransi Dalam Khilafiyah

Untuk kalangan internal Jamaah Masjid Nur Hidayah

Juma'at 3 Desember 2021

Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Ruh

(Tadabbur Surat Asy Syura ayat 52)

Salah satu nama al-Qur'an adalah ruh, sebagaimana disebutkan dalam surat Asy-Syura ayat 52. Pada ayat tersebut disebutkan bahwa Allah menurunkan "Ruh" (Al-Qur'an) dari sisi-Nya.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami

Jika dalam konteks jasad manusia, maka ruh adalah sumber energi yang menghidupkan. Tanpa ruh maka seluruh titel yang disandangkan kepada manusia lepas begitu saja. Tanpa ruh, maka ilmu yang menempel akan hilang dalam sekejap. Tanpa ruh, kegantengan dan kecantikan menjadi sirna. Tanpa ruh, uang tak berseri yang dikumpulkan berpuluh-puluh tahun menjadi tak berharga.

Al-Qur'an merupakan kebutuhan pokok jiwa orang beriman. Imam as-Sa'dy menjelaskan bahwa al-Qur'an harus bisa menghidupkan hati sebagaimana ruh menghidupkan jasad manusia. Nilai-nilai kebaikan al-Qur'an yang absolut akan membuat hati manusia menjadi hidup. Imam al-Qurthuby menjelaskan bahwa penyebutan al-Qur'an sebagai "Ruh" karena manfaatnya menghindarkan manusia dari kematian akibat kebodohan. Namun yang menjadi pertanyaan, apakah setiap Muslim telah menjadikan al-Qur'an sebagai ruh?

Apakah al-Qur'an sudah mewarnai kehidupan manusia atau sebaliknya justru pemahaman al-Qur'an yang diwarnai oleh kepentingan manusia. Apakah al-Qur'an yang membentuk pola pikir, persepsi dan mindset manusia atau manusia tetap pada pemikirannya tanpa upaya melakukan transformasi dengan nilai-nilai al-Qur'an.

Jika belum sempurna menjadikan al-Qur'an sebagai Ruh, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah melapangkan dada dan jiwa saat berinteraksi dengan al-Qur'an. Sikap lapang dada adalah kata kuncinya. Kelapangan dada saat menerima pesan-pesan al-Qur'an menjadi pembeda antara mereka yang hatinya bercahaya dan mereka yang berhati keras. Hal tersebut secara eksplisit disebutkan dalam surat az-Zumar ayat 22 yang berbunyi:

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِإِسْلَامٍ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ
أَقْوِيلُ لِلْقَلْبِ فَلَوْبُهُمْ مِّن ذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَوْلَيْكَ فِي ضَلَالٍ
مُّبِينٍ

Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.

Lantas apa yang menjadi ciri seseorang yang berlapang dada saat menerima al-Qur'an? Imam al-Qurthuby menyebutkan 2 ciri orang tersebut yaitu merasakan kesenangan dan mendapatkan ketenangan saat berinteraksi dengan al-Qur'an.

Dengan demikian, sangat penting bagi setiap Muslim untuk menjadikan al-Qur'an sebagai Ruh bagi hati dan jiwanya. Semua itu dimulai dari sikap lapang dada dan lebar jiwa saat berinteraksi dengan al-Qur'an yang ditunjukkan dengan kesenangan dan ketenangan saat bersamanya. Semoga Allah anugerahkan itu semua kepada kita.

DR. Abdul Ghoni, M.Hum



PEDULI YATIM
MASJID NUUR HIDAYAH

" Dan apa saja yang kamu infaqkan, Allah akan menggantinya dan Dia lah pemberi rezeki yang terbaik " (QS. Saba' : 39)

**Donasi/Infaq/Shodaqoh
Dapat disalurkan melalui :**

BNI SYARIAH
NOREK : 0967907032
A/N : NUUR HIDAYAH BKM

